
PERAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PEMBIMBING

¹Sovatunisa Soleha, ²Hartini, ³Beni Azwar

¹ Institut Agama Islam Negeri Curup, ^{2,3}Institut Agama Islam Negeri Curup
sovatusisoleha@gmail.com

Abstract:

The role of supervision is needed to improve, enhance and empower supervising teachers so that they can and are able to develop their competencies, so they are able to work with good performance. This study aims to obtain information related to: 1. The role of supervision to help improve the performance of supervising teachers at SMP Negeri L. Sidoharjo; 2. Obstacles that the supervising teacher has in carrying out supervision in improving the performance of the supervising teacher. The type of research used in this research is qualitative research with descriptive methods, the data collection technique used is through interviews, observation and documentation, the subject of the research is the supervising teacher. The results of this study are: 1. The supervision that is carried out plays a role in helping to improve the performance of supervising teachers at the school. 2. The obstacle experienced by the supervising teacher during the implementation of supervision was that the supervision was carried out by supervisors who did not have a background in counseling guidance, so that during the implementation of supervising the supervising teacher explained the work tools and service programs used in implementing the supervising teacher.

Keywords: *The role of supervision, the performance of supervising teachers*

Abstrak:

Peran supervisi diperlukan untuk perbaikan, peningkatan serta memberdayakan guru pembimbing supaya bisa dan mampu mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu bekerja dengan kinerja yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan: 1. Peran supervisi untuk membantu meningkatkan kinerja guru pembimbing pada SMP Negeri L. Sidoharjo; 2. Hambatan yang guru pembimbing dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru pembimbing. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian tersebut adalah guru pembimbing. Hasil penelitian tersebut yaitu: 1. Peran supervisi yang dilaksanakan kurang dirasakan oleh guru pembimbing dalam membantu meningkatkan kinerja guru pembimbing di sekolah tersebut. 2. Hambatan yang dialami guru pembimbing saat pelaksanaan supervisi adalah pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh supervisor yang tidak berlatar belakang bimbingan konseling, sehingga saat pelaksanaan supervisi guru pembimbinglah yang menjelaskan perangkat kerja dan program layanan yang digunakan dalam pelaksanaan guru pembimbing.

Kata Kunci: *Peran supervisi, kinerja, guru pembimbing*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah melaksanakan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Salah satu komponen yang bertanggungjawab dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik/pengawas sekolah, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan penguji. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan". Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kinerja yang baik dari tenaga pendidik, supervisi adalah program yang membantu mengembangkan potensi seorang pendidik sehingga dapat memberikan kinerja yang baik terhadap mutu pendidikan. Keberhasilan supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung pada penguasaan kompetensi untuk menggerakkan semua unsur yang terlibat sehingga memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran dengan bertujuan untuk melahirkan lulusan yang berkualitas dalam penguasaan ilmu dan teknologi, memiliki kepribadian sebagai individu dan warga negara dan warga masyarakat yang baik, membutuhkan pelibatan semua unsur yang ada secara optimal. Proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan komprehensif, yaitu meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Konsekuensinya, semua unsur yang bertugas dalam proses pendidikan dan pembelajaran harus diberdayakan secara optimal agar dapat menunjukkan kinerja yang baik.

Tenaga pendidik sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah guru, konselor, dan tenaga kependidikan lain seperti tata usaha, pustakawan, dan laboran. Saat ini kondisi dalam proses pembelajaran, peserta didik saat ini banyak terganggu oleh berbagai tekanan budaya negatif dari luar sehingga mereka sering terlibat dalam tindakan yang menjurus pada perilaku yang tidak terpuji. Misalnya, perkelahian, tawuran, merokok, membolos, dan bahkan tindakan kriminal lainnya. Hal ini tentu tidak dapat ditangani hanya oleh guru mata pelajaran atau wali kelas saja tetapi harus melibatkan tenaga guru khusus

yaitu bimbingan konseling atau konselor. Dalam kondisi demikian pelaksanaan supervisi dituntut untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada upaya pembinaan mental peserta didik dengan meningkat kemampuan guru pembimbing agar mereka mampu mengatasi berbagai gangguan yang menimpa peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen pendidikan, dan sangat berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai salah satu unsur pendidikan, layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dimasa yang akan datang. Dalam hubungan ini guru pembimbing merupakan faktor utama bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Guru pembimbing dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu, guru pembimbing harus memenuhi sejumlah syarat yang menyangkut pendidikan akademik kepribadian, keterampilan, berkomunikasi dengan orang lain, dengan penuh teknik-teknik konseling (W.S Winkel, 1991).

Layanan bimbingan dan konseling yang baik merujuk pada proses dan hasil layanan yang mampu memenuhi harapan peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Baik tidaknya layanan tersebut menunjukkan bagaimana seorang guru pembimbing sebagai petugas utama melaksanakan tugas-tugasnya. Seorang guru pembimbing didalam memberikan layanan harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang akan dilayani. Oleh karena itu kinerja seorang guru pembimbing dikatakan baik apabila mampu melaksanakan tugas pokoknya melaksanakan kegiatan layanan yang mendukung fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, pengentasan, serta kegiatan pengelolaan.

Kinerja guru pembimbing salah satunya ditentukan oleh adanya supervisi bimbingan dan konseling. Hal ini memperhatikan maksud supervisi bimbingan dan konseling seperti yang diketahui bahwa supervisi dapat diartikan sebagai penyelenggaraan pengawasan dengan mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh, dan saran kepada guru pembimbing didalam melaksanakan tugasnya (Prayitno, 2001). Dengan adanya pengawasan, penilaian maka seorang guru pembimbing akan berusaha memenuhi apa yang menjadi tuntutan tugas-tugasnya sebagai guru pembimbing. Dan pembinaan adalah bantuan secara teknis yang sangat dibutuhkan oleh guru pembimbing.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan suatu kajian tentang peran supervisi dalam meningkatkan kinerja guru pembimbing di SMP Negeri L. Sidoharjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Sahlam dan Syalmn, 2016). Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lesy j, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi

Supervisi dalam suatu pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian atau proses kegiatan belajar mengajar untuk membantu mengembangkan, mengawasi, dan mengelola proses pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang ada. Supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Kegiatan supervisi pada prinsipnya merupakan kegiatan membantu para guru memperoleh arah diri dan memecahkan sendiri masalah-masalah pengajaran yang mereka hadapi (Sagala, Syaiful, 2012).

Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah untuk membantu gurumeningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran (Syaiful Sagala, 2010).

Tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Made Pidarta, tujuan supervisi ialah;

- a. Membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas.
- b. Membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya.
- c. Membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Peran Supervisi

Proses supervisi penting dilakukan dalam menjamin terselenggaranya praktik konseling psikologis yang terstandar. Supervisi dilakukan oleh konselor yang berpengalaman (*supervisor*) kepada konselor yang masih baru (*supervisee*). Ketika proses supervise berlangsung, maka kegiatan konseling dan terapi psikologis yang diberikan oleh konselor sepenuhnya menjadi tanggungjawab supervisor. Supervisor dapat membimbing supervisee dengan melewati *proses real relationship, working alliance, dan transference*. Supervisi yang baik akan mampu meningkatkan ketrampilan supervisor, sehingga layanan psikologis yang diberikan menjadi efektif dalam proses terapi klien.

Guru Pembimbing

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Namora Lumanggo, 2011).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata pembimbing, berasal dari kata bimbing, dengan tambahan Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbing (Poerdarminto, 2003). Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik, dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa, memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekan kan pada kesejahteraan mental (Abu Ahmadi, 1991).

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebab dia tidak hadir ke sekolah. Guru pembimbing atau konselor yaitu pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah (Dewa Ketut Sukardi, 2000). Menurut UU RI no 20 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa konselor adalah pendidik karena itu konselor harus berkompentensi sebagai pendidik.

Konselor adalah seorang professional kareananya layanan bimbingan atau konseling diatur dan didasarkan dalam kode etik. Koselor bekerja dalam berbagai setting. Keragaman pekerjaan konselor mengandung makna adanya pengetahuan sikap dan keterampilan bersama yang harus dikuasai oleh konselor dalam setting apapun (Undang-Undang No. 20, 2003).

Guru pembimbing dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu, guru pembimbing harus memenuhi sejumlah syarat yang menyangkut pendidikan akademik kepribadian, keterampilan, berkomunikasi dengan orang lain, dengan penuh teknik-teknik konseling (W.S Winke, 1991). Konselor sekolah adalah seorang petugas profesionalis, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang. Mereka didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan konselor.

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing atau konselor adalah seorang guru yang memberikan bantuan kepada individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat, atau dengan kalimat lain, bantuan yang diberikan kepada individu secara terus menerus

dari pembimbing agar tercapai kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik (Yusuf Gunawan, 2001).

Kinerja Guru Pembimbing

Istilah kinerja terjemahan dari performance. Karena itu, istilah kinerja juga sama dengan istilah performansi. Selanjutnya.. Simamora menyatakan, kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu (Henry Simamora, 1995). Sementara itu, dengan kalimat yang senada, Bernandin dan Russel seperti yang dikutip oleh Gomes, menyatakan istilah kinerja dengan performansi adalah sejumlah catatan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu (Fastino Cardaso Gomes, 1997). Kinerja merupakan penampilan dan perbuatan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas (M Fathurrohman, 2015).

Kinerja Guru Pembimbing adalah pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru pembimbing. Tugas-tugas tersebut telah diatur oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dalam bentuk Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri dan Panduan Teknis penyelenggaraannya, serta Standar Profesi Konseling. Dalam Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BKK No.0433/P/1993 dan No.25 tahun1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 1, ayat 11 sampai dengan 14 menyebutkan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah :

- 1) Menyusun program bimbingan dan konseling,
- 2) Melaksanakan bimbingan dan konseling,
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling,
- 4) Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan
- 5) Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Di dalam tugas pokok guru pembimbing terkandung unsur-unsur utama yang dilakukan oleh guru pembimbing yaitu :

- 1) Bidang-bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir),
- 2) Jenis-jenis layanan (orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok),
- 3) Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus),
- 4) Jumlah peserta didik yang menjadi asuhannya yaitu 150 orang.

Bimbingan dan konseling merupakan profesi, guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan layanan bimbingan dan konseling dituntut bekerja secara profesional dengan tugas pokok profesi yaitu melaksanakan pelayanan konseling yang mendukung terlaksanakannya fungsi-fungsi konseling dan kegiatan pengelolaan. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori kegiatan pelayanan, yaitu :

- 1) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemahaman,
- 2) Mendukung fungsi pencegahan,
- 3) Mendukung fungsi pengentasan,
- 4) Mendukung fungsi pemeliharaan dan pengentasan, dan

- 5) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi advokasi.
Sedangkan kegiatan pengelolaan meliputi :
 - 1) Perencanaan program pelayanan,
 - 2) Pelaksanaan program,
 - 3) Evaluasi ahasil dan proses pelayanan,
 - 4) Kegiatan tindak lanjut, dan
 - 5) Pelaporan (Depdiknas, 2004).

Maka daat dipahami bahwa, terdapat peran spervisi terhadap guru pembimbing dalam menigatkan kinerja guru pembimbing, peran supervisi diperlukan untuk perbaikan, peningkatan serta memberdayakan guru pembimbing supaya bisa dan mampu mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu bekerja dengan kinerja yang baik. Sesuai dengan teori diatas maka Supervisi dilakukan oleh konselor yang berpengalaman (*supervisor*) kepada konselor yang masih baru (*supervisee*). Ketika proses supervise berlangsung, maka kegiatan konseling dan terapi psikologis yang diberikan oleh konselor sepenuhnya menjad itanggungjawab supervisor namun dalam berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwa supervisi yang ditemui di SMP Negeri L. Sidoharjo adalah supervisi umum yang artinya tidak berlatar belakang bimbingsn konseling dan hasil yang didapatkan dari supervisi tersebut belum dirasakan atau bisa dikatakan peran supervisi umum tersebut belum dirasakan oleh guru pembimbing terutama dalam kinerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi bahwa peran supervisi terhadap kinerja guru pembimbing sangatlah besar, terutama supervisor yang berlatar belakang bimbingan konseling. Namun temuan dilapngan dan hasil wawancara bahwa supervisi yang ditemui di SMP Negeri L. Sidoharjo adalah supervisi umum yang artinya tidak berlatar belakang bimbingsn konseling dan hasil yang didapatkan dari supervisi tersebut belum dirasakan atau bisa dikatakan peran supervisi umum tersebut belum dirasakan oleh guru pembimbing terutama dalam kinerjanya. Sesuai dengan hal tersebut kinerja yang dilakukan guru pembimbing setelah dilakukan supervisi hanyalah jalan ditempat artinya tidak adanya kemunduran bahkan kemajuan setelah dilakukannya supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Depdiknas, *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik. Dirjen Dikti, 2004
- Gunawan, Yusuf. *Prengantar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Prehalindo, 2001.

- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Cetakan 1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Lesy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Lumanggo, Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Poerdarminto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Prayitno & Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Prayitno. *Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Panduan Kegiatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2012
- Sagala, Syaiful *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sahlam dan Syalmn. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Media, 2016.
- Sardi dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Curup: LP2 STAIN, 2017.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Undang-Undang. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. NO. 20. Jakarta: Citra Umbara, 2003.
- Winkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991

